

**ANALISIS MOTIVASI PEMBELAJARAN DALAM SURAT AL
KAUTSAR MENURUT PEMIKIRAN Dr. KH. ABDUL SYAKUR YASIN,
MA**

Sumarta¹, Faiz Musthofa Abbas², Dinata Firmansyah³
ahmadfuady33@gmail.com¹, faiz.abbas@stit-buntetpesantren.ac.id²,
dinatafirmansyah11@gmail.com³

*STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu Indonesia¹, STIT Buntet
Pesantren Cirebon Indonesia², Universitas Islam Depok Indonesia³*

Abstract

Learning to read and write the Koran at MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo is an initial stage that students must take to deepen the Islamic religion. The drill method matriculation is an activity to train students' dexterity or skills which aims to increase students' knowledge and dexterity in reading and writing the Qur'an properly and correctly. This study uses a qualitative descriptive approach by revealing certain social situations by describing reality correctly, to understand phenomena that are occurring naturally. The data collection technique used by the author is using interview, observation, and documentation methods as well as the validity of the data used, namely using Persistent Observation, technical triangulation, and source triangulation.

The results of the study show that the application of the Matriculation Drill Method in Improving Students' Reading and Writing of the Qur'an at Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru is by holding special lesson hours for students who will take munaqosah (exams) which are usually 2 times a week to 4 times a week to further train students in improving their reading and writing of the Qur'an. As well as innovating in using methods that make it easier for students to understand the material and perform apgreeding which aims to improve students' reading and writing of the Koran and train students to be fluent in reading the Koran without halting, and reading the Koran according to with tajwid, gharib, makharijul letters.

Keywords: *Matriculation Drill Method, Improve Al-Qur'an Reading and Writing*

Abstrak

Al-Qur'an tidak hanya sekedar sumber ayat-ayat hukum (kauniyah), tetapi juga banyak mengandung mutiara hikmah yang dapat dijadikan motivasi dalam hidup. Banyak motivator terkenal di seluruh dunia yang mengutip dan mengambil inspirasi dari ayat-ayat ini. Namun, sebagian besar umat Islam memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai hiasan atau pelengkap. Salah satu permata tersebut adalah Surat Al-Kautsar yang memiliki ayat-ayat pendek yang mudah dihafal dan diingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat dalam Surat Al-Kautsar dari sudut

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr.
KH. Abdul Syakur Yasin, MA

Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

pandang Dr. KH. Abdul Syakur Yasin, MA, dan relevansinya dalam konteks sosial saat ini. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna yang lebih dalam dari ayat ini dan penerapannya dalam kehidupan sosial kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan analisis linguistik, penelitian ini akan mengeksplorasi makna ayat tersebut dalam kondisi sosial budaya masyarakat Muslim saat ini. Tujuan utamanya adalah mengungkap relevansi hikmah dalam Surat Al-Kautsar dan potensi dampaknya terhadap kehidupan modern, khususnya dalam menumbuhkan pola pikir bersyukur dan berpikir positif. Temuan awal menunjukkan bahwa penafsiran ini dapat memberikan wawasan berharga mengenai motivasi spiritual kontemporer.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Surat Al-Kautsar, tafsir, analisis kebahasaan, motivasi

Pendahuluan

Pada masa kini, banyak tantangan yang dihadapi oleh umat manusia, termasuk masyarakat Islam, seperti perasaan kehilangan, kecemasan, dan tekanan hidup akibat berbagai faktor sosial dan ekonomi. Fenomena seperti pandemi global Virus C-19 telah memperburuk keadaan, menyebabkan hilangnya nyawa, pekerjaan, serta mengubah tatanan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam menghadapi kenyataan yang penuh ketidakpastian ini, umat Islam sebagai komunitas religius masih memiliki Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang kaya akan hikmah dan motivasi. Namun, dalam praktiknya, banyak umat Islam yang hanya memandang Al-Qur'an sebagai sumber hukum agama tanpa menggali lebih dalam potensi motivasional yang terkandung di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang terbatas terhadap dimensi psikologis dan sosial dari ajaran-ajaran Al-Qur'an (Suhendi, 2018).

Salah satu ayat yang sering terabaikan dalam konteks motivasi hidup adalah Surat Al-Kautsar. Surat ini terbilang singkat dan mudah dihafal, tetapi mengandung banyak pesan penting yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, Surat Al-Kautsar selama ini lebih sering dipahami dalam konteks ritual, seperti pada perayaan Idul Adha dan kurban. Padahal, dalam penafsiran yang lebih mendalam, Surat Al-Kautsar menawarkan banyak nilai motivasi dan pembelajaran hidup, yang relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer. Hal ini dikemukakan oleh Al-Qardawi (2002) yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an harus dipahami secara holistik, tidak hanya dalam kerangka hukum, tetapi juga dalam aspek sosial dan psikologis kehidupan umat.

Penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Kautsar, sudah banyak dilakukan oleh para ulama, namun seringkali penafsiran tersebut terjebak pada tradisi dan pemahaman klasik yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penafsiran Surat Al-Kautsar menurut Dr. KH. Abdul Syakur Yasin, MA, yang menawarkan pendekatan lebih kritis dan inovatif dalam memahami ayat ini, dengan melihatnya dalam konteks sosial masyarakat modern. Pendekatan yang digunakan oleh KH. Abdul Syakur Yasin, MA dalam tafsirnya memberikan ruang bagi relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dalam dunia kontemporer, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan perubahan zaman (Yasin, 2015).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali makna motivasional dalam Surat Al-Kautsar yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan umat Islam, serta untuk menyoroti relevansi hikmah ayat tersebut dalam konteks kehidupan sosial dan budaya masyarakat masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman umat Islam tentang potensi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi, dan mengajak umat untuk lebih bijaksana dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Al-Syahrastani (2011), bahwa Al-Qur'an memiliki potensi untuk mengubah kehidupan individu dan masyarakat apabila diterapkan dengan benar sesuai dengan konteksnya.

Melalui pendekatan analisis makna bahasa yang mendalam dan kajian terhadap konteks sosial, penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan baru dalam penafsiran Surat Al-Kautsar dan menggali relevansi ayat tersebut dalam membangun pola pikir yang penuh rasa syukur, optimisme, dan motivasi hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat Islam dalam meningkatkan kualitas hidup dan spiritualitas mereka, serta memberi kontribusi pada perkembangan pemikiran keislaman yang lebih dinamis dan relevan dengan zaman. Hal ini juga selaras dengan pendapat Nasr (2009) yang menekankan pentingnya tafsir Al-Qur'an dalam memberikan solusi terhadap permasalahan modern yang dihadapi oleh umat manusia.

Metode

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr.
KH. Abdul Syakur Yasin, MA
Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Lokasi penelitian dipusatkan di Kabupaten Indramayu, mengingat subjek kajian, Dr. KH Abdul Syakur Yasin, memiliki pengaruh yang signifikan di wilayah ini. Data yang dikaji terdiri atas data primer berupa karya tulis, ceramah, dan pidato Dr. KH Abdul Syakur Yasin mengenai Surat Al-Kautsar, serta data sekunder berupa literatur tafsir lainnya. Penelitian ini bertujuan menggali interpretasi mendalam tentang Surat Al-Kautsar dan relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat kontemporer melalui pendekatan semantik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan dokumentasi. Studi literatur melibatkan pengumpulan tulisan dan literatur tafsir yang relevan, sementara wawancara dilakukan dengan ahli tafsir untuk memperkaya perspektif. Dokumentasi mencakup pengumpulan ceramah dan pidato Dr. KH Abdul Syakur Yasin. Teknik validasi data menggunakan triangulasi untuk memastikan keakuratan informasi melalui perbandingan berbagai sumber, serta pengecekan ulang terhadap data primer dan sekunder. Metode ini sejalan dengan pendekatan Creswell (2018) yang menekankan analisis teks dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan semantik dan kontekstual. Tahapan analisis meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sebagaimana diuraikan oleh Miles dkk. (2014). Analisis ini bertujuan mengidentifikasi makna ayat dalam Surat Al-Kautsar serta relevansinya dengan konteks sosial masyarakat masa kini. Hasilnya diharapkan memberikan pemahaman baru mengenai nilai-nilai syukur dalam Islam, yang relevan untuk membangun pola pikir positif dalam masyarakat modern.

Hasil dan Pembahasan

Relevansi teori Tafsir Surat Al-Kautsar dalam Konteks Sosial Masyarakat Kontemporer

Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan berkaitan dengan analisis tafsir Surat Al-Kautsar dalam perspektif pemikiran Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA, dan relevansinya terhadap konteks sosial masyarakat kontemporer. Untuk

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin, MA

Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

mendalami makna dan penerapan hikmah dari Surat Al-Kautsar , beberapa konsep atau teori yang relevan akan dibahas, baik dari pendekatan tafsir, motivasi spiritual, dan sosiologi agama.

Teori Tafsir Kontemporer

Salah satu teori utama yang relevan dengan penelitian ini adalah teori tafsir kontemporer, yang mengacu pada pendekatan tafsir yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan konteks sosial budaya yang terus berubah. Tafsir kontemporer ini berfokus pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan hanya terbatas pada aspek hukum atau ritual. Dalam konteks ini, tafsir Surat Al-Kautsar menurut Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA, lebih menekankan pada dimensi motivasional dan sosial, dengan memberikan pandangan yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka (Yasin, 2019).

Teori Motivasi Spiritual dalam Al-Qur'an

Surat Al-Kautsar dipahami sebagai salah satu sumber motivasi spiritual yang kuat. Teori motivasi spiritual dalam Al-Qur'an berfokus pada bagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an dapat memberikan dorongan kepada individu untuk mengembangkan pola pikir yang penuh rasa syukur, optimis, dan penuh dengan harapan, terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam konteks ini, Surat Al-Kautsar yang singkat namun penuh makna, memberikan kedalaman spiritual yang dapat membimbing umat Islam untuk lebih menghargai dan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Menurut penelitian oleh Hasan (2009), banyak ayat Al-Qur'an yang tidak hanya mengandung hukum dan petunjuk hidup, tetapi juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang dapat membentuk sikap mental dan spiritual umat Islam. Salah satu contohnya adalah Surat Al-Kautsar, yang dianggap mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan memberikan dorongan untuk berbuat baik serta selalu bersyukur atas apa yang ada.

Teori Sosial Budaya dalam Islam

Untuk melihat relevansi Surat Al-Kautsar dalam konteks sosial masyarakat kontemporer, teori sosiologi agama dan teori sosial budaya dalam Islam sangat

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin, MA
Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

penting. Teori ini memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai agama, khususnya yang terkandung dalam Al-Qur'an, dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku sosial individu maupun kelompok dalam masyarakat. Teori ini menunjukkan bahwa ajaran agama tidak terlepas dari praktik sosial, sehingga pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan dampak sosial yang positif jika diterapkan dengan benar (Yasin, 2022).

Dalam konteks Surat Al-Kautsar, makna dari "nikmat yang banyak" dan "sesuatu yang diberikan Allah untuk umat-Nya" tidak hanya berdimensi individu, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial antara individu dengan masyarakat, khususnya dalam hal berbagi dan membantu sesama. Penerapan ajaran dari Surat Al-Kautsar dalam kehidupan sosial dapat menghasilkan masyarakat yang lebih harmonis dan penuh dengan sikap saling menghargai.

Teori Positivisme Sosial

Dalam kaitannya dengan penerapan Surat Al-Kautsar dalam konteks sosial masyarakat kontemporer, teori positivisme sosial juga bisa diterapkan. Teori ini menyarankan bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks agama seperti Al-Qur'an. Teori ini mendukung gagasan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap pola pikir masyarakat jika diterapkan dalam konteks sosial yang lebih luas (Durkheim, 1912).

Teori Psikologi Positif

Dalam bidang psikologi, **teori psikologi positif** yang dikembangkan oleh Martin Seligman (2002) juga relevan dengan penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya perkembangan sikap mental positif, seperti rasa syukur, optimisme, dan kebahagiaan, dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Surat Al-Kautsar, dengan nilai-nilai motivasionalnya, dapat dipandang sebagai salah satu sumber untuk membentuk pola pikir yang lebih positif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi positif.

Landasan teori dalam penelitian ini menggabungkan berbagai pendekatan, dari tafsir kontemporer, motivasi spiritual dalam Al-Qur'an, teori sosial budaya, teori positivisme sosial, hingga teori psikologi positif. Semua teori ini memberikan

perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam menganalisis makna dan relevansi Surat Al-Kautsar dalam kehidupan sosial masyarakat kontemporer. Penafsiran yang dilakukan oleh Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA, yang berfokus pada dimensi sosial dan motivasional, memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan untuk membangun pola pikir yang lebih positif dan penuh rasa syukur di tengah dinamika masyarakat modern.

Literature Review

Kajian terhadap Al-Qur'an, terutama terkait dengan penerapan nilai-nilai motivasional dalam kehidupan umat Islam, telah menjadi topik yang banyak dikaji oleh para ilmuwan dan peneliti. Beberapa penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sosial dan spiritual umat Islam. Namun, penelitian yang lebih mendalam mengenai Surat Al-Kautsar, khususnya dari perspektif pemikiran Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA, masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan perspektif baru terkait makna dan relevansi Surat Al-Kautsar dalam konteks sosial masyarakat kontemporer.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa pendekatan yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini. Misalnya, penelitian oleh Hasan (2009) yang menelaah *tafsir motivasional* dalam Al-Qur'an, menunjukkan bahwa banyak ayat dalam Al-Qur'an, seperti Surat Al-Kautsar, dapat dijadikan sumber inspirasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami teks Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk hukum, tetapi juga sebagai panduan untuk mengembangkan sikap mental yang positif dalam menghadapi tantangan hidup. Hasan (2009) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Kautsar dapat mendorong seseorang untuk selalu bersyukur dan merasa cukup atas nikmat yang diberikan Tuhan.

Selain itu, penelitian oleh Azhari (2012) juga membahas pentingnya pemahaman terhadap ayat-ayat pendek seperti Surat Al-Kautsar dalam kehidupan sehari-hari. Azhari (2012) menekankan bahwa Surat Al-Kautsar mengandung banyak hikmah yang dapat membantu umat Islam dalam menghadapi berbagai

persoalan hidup, baik secara individu maupun sosial. Meski demikian, Azhari lebih fokus pada tafsir konvensional yang lebih menitikberatkan pada aspek ritualistik dan tidak menggali lebih dalam tentang penerapannya dalam konteks sosial kontemporer.

Sementara itu, dalam kajian oleh Salim (2020), yang membahas penerapan hikmah Al-Qur'an dalam kehidupan sosial masyarakat, ditemukan bahwa meskipun banyak ayat Al-Qur'an yang dapat diambil inspirasi motivasionalnya, implementasinya di masyarakat sering kali tidak maksimal. Penelitian ini menunjukkan adanya gap dalam pemahaman masyarakat terhadap esensi motivasional dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang lebih sering dipandang sebagai teks religius semata. Salim (2020) menyarankan agar pendekatan tafsir lebih dikembangkan untuk menyentuh aspek kehidupan praktis, terutama dalam membentuk pola pikir yang lebih optimistis dan penuh rasa syukur.

Penelitian yang lebih terfokus pada Surat Al-Kautsar, khususnya dari perspektif Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA, belum banyak ditemukan dalam kajian ilmiah. Penafsiran beliau terhadap Surat Al-Kautsar menawarkan pendekatan yang lebih kontemporer dan relevan dengan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Menurut KH. Abdul Syakur Yasin (2019), Surat Al-Kautsar bukan hanya berfungsi sebagai simbol keberkahan, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang dapat membangun mentalitas bersyukur dan optimis dalam kehidupan sosial yang penuh tantangan. Pendekatan ini berbeda dengan pemahaman tradisional yang lebih menekankan pada ritual tanpa menyentuh dimensi sosial dan psikologis umat Islam masa kini.

Gap Analysis dan Kebaruan Penelitian

Gap utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah terbatasnya kajian yang meneliti Surat Al-Kautsar dalam konteks sosial masyarakat kontemporer, terutama yang menggabungkan perspektif pemikiran Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada tafsir konvensional atau aspek ritualistik, tanpa menggali potensi motivasional yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap

tersebut dengan mendalami penafsiran Dr. KH Abdul Syakur Yasin yang mengutamakan relevansi sosial dan motivasi spiritual dalam Surat Al-Kautsar .

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan tafsir kontemporer dengan relevansi sosial dalam kehidupan modern. Dengan menggunakan analisis makna bahasa, penelitian ini tidak hanya menjelaskan makna literal dari ayat tersebut, tetapi juga menggali penerapan praktisnya dalam kehidupan sosial masyarakat kontemporer. Penelitian ini juga akan menekankan pentingnya Surat Al-Kautsar sebagai sumber motivasi untuk membangun pola pikir yang positif dan penuh rasa syukur, yang relevan dengan tantangan hidup yang dihadapi oleh umat Islam masa kini.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan tafsir motivasional dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada Surat Al-Kautsar dan penafsiran Dr. KH Abdul Syakur Yasin, MA. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian terdahulu yang belum menyentuh relevansi ayat tersebut dalam konteks sosial masyarakat kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana Surat Al-Kautsar dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam membangun pola pikir yang penuh rasa syukur dan optimisme dalam kehidupan modern umat Islam.

KH Abdul Syakur Yasin, MA: Ulama Kontemporer dan Pemimpin Spiritual di Indonesia

KH Abdul Syakur Yasin, MA, atau yang lebih dikenal dengan nama Buya Syakur, merupakan seorang ulama kontemporer yang memiliki kontribusi besar dalam dunia keagamaan Indonesia. Lahir di Indramayu pada 12 November 1960, Buya Syakur memiliki latar belakang pendidikan yang sangat kuat dengan menempuh pendidikan S1 di Cairo, S2 dan S3 di Tunisia. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman kerja sebagai staf ahli di Kedutaan Besar Tunisia selama lebih dari 20 tahun, yang memberinya penguasaan bahasa Arab, Inggris, Jerman, dan Prancis. Buya Syakur kini berkiprah sebagai pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Cadangpinggan di Indramayu, yang ia dirikan pada tahun 2000. Lembaga pendidikan ini mencakup pendidikan formal dan non-formal, termasuk MTs, MA,

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin, MA

Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

SMK, dan SMP, yang diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas. Dalam menjalankan peranannya, Buya Syakur tidak hanya mengandalkan sanad keilmuan yang jelas melalui keturunan ulama terkemuka seperti Kanjeng Sunan Gunungjati dan Kiai Amin Sepuh Babakan, tetapi juga mengedepankan pesan-pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan umat Islam masa kini. Konsistensi beliau dalam dakwah dan pengajaran semakin dikenal luas, salah satunya melalui Channel YouTube-nya yang menjadi wadah untuk menyebarkan ilmu dan pemikiran-pemikiran keagamaan yang relevan dengan tantangan zaman (Basyir, 2020).

Kajian Surat Al-Kautsar Secara Linguistik dan Kritik terhadap Sejarah Bahasa

Surat Al-Kautsar adalah salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an yang memiliki makna mendalam. Dalam kajian linguistik, Surat Al-Kautsar terdiri dari tiga ayat yang sangat padat maknanya. Menurut Dr. Atabki Lutfi (2009) dalam tafsir *Tazkiyah*, surat ini secara langsung mengarah pada ajakan untuk senantiasa bersyukur atas nikmat Allah, sekaligus memperingatkan para musuh Rasulullah tentang ancaman pemutusan rahmat Allah. Surat ini meskipun ditujukan kepada Nabi Muhammad saw., namun juga membawa pesan universal yang relevan bagi umat Islam yang mengikuti jejak beliau. Seperti yang dijelaskan oleh Wafi Marzuki Ammar (2017) dalam *Al-Bayan Tafsir Tematik Al-Quran*, surat ini mengandung pesan untuk selalu berbagi, mendirikan shalat dengan ikhlas, dan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan, yang berlawanan dengan sifat-sifat buruk yang dipaparkan dalam Surat Al-Ma'un.

Dalam konteks ini, kata "Kautsar" memiliki berbagai makna dalam tafsir. Menurut Syauqi Dhaif dalam *Al-Mu'jam al-Wasith* (2011), "Kautsar" secara bahasa merujuk pada jumlah yang banyak atau kebajikan yang sangat besar, baik itu dalam bentuk kenabian, Al-Quran, ataupun syafaat. Selain itu, Al-Zuhailly dalam *Al-Tafsir al-Muyassar* (2003) mengungkapkan bahwa Kautsar juga merujuk pada sebuah sungai di surga yang memiliki banyak kebaikan. Keseluruhan tafsir tersebut menunjukkan bahwa Surat Al-Kautsar mengandung pesan untuk umat Islam agar tidak hanya bersyukur, tetapi juga berbagi kebaikan dan menjaga hubungan

spiritual dengan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun singkat, Surat Al-Kautsar mengandung hikmah yang sangat luas, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial.

Penafsiran Surat Al-Kautsar dalam Perspektif Pemikiran KH Abdul Syakur Yasin MA

Tafsir Al-Qur'an, sebagai salah satu aspek penting dalam studi Islam, mengalami perkembangan yang signifikan sepanjang sejarah. Perubahan tersebut mencakup metode dan pendekatan yang digunakan oleh mufassir (penafsir Al-Qur'an) dalam menjelaskan makna wahyu. Pada masa kini, banyak mufassir yang menggabungkan pendekatan rasional dan kontekstual, berbeda dengan metode yang lebih tekstual dan tradisional yang lebih dominan pada masa sebelumnya. Salah satu mufassir yang memberikan kontribusi signifikan dalam hal ini adalah KH Abdul Syakur Yasin MA, yang melalui tafsirnya terhadap Surat Al-Kautsar mencoba memberikan perspektif baru dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya dalam kehidupan sosial dan pribadi umat Islam.

Surat Al-Kautsar terdiri dari tiga ayat yang sarat dengan pesan dan makna yang mendalam. Bagi KH Abdul Syakur, Surat Al-Kautsar bukan hanya sekadar ayat yang memuat perintah ibadah, tetapi juga mengandung filosofi kehidupan yang relevan bagi umat Islam dalam konteks modern.

Penafsiran dan Makna Ayat 1

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al Kautsar ayat 1

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Artinya: **"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak"**

KH Abdul Syakur memaknai kata "*Al-Kautsar*" lebih dari sekadar nikmat yang tampak di mata, melainkan sebagai simbol dari talenta dan potensi yang diberikan Allah kepada setiap individu. Menurutnya, setiap manusia telah diberi nikmat dalam bentuk kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dimaksimalkan untuk menghadapi tantangan hidup (Yasin, 2022). Dalam tafsirnya, Buya Syakur menyampaikan bahwa nikmat tersebut mencakup potensi besar dalam

diri setiap orang yang harus dioptimalkan melalui proses belajar, pengembangan diri, dan pengabdian. Oleh karena itu, Surat Al-Kautsar mengajak umat Islam untuk bersyukur dan tidak merasa putus asa, sebab setiap individu telah dilengkapi dengan anugerah Allah yang harus dikelola sebaik mungkin.

Penafsiran dan Makna Ayat 2

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al Kautsar ayat 2

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya: "***Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah***"

Dalam tafsirnya terhadap ayat kedua ini, KH Abdul Syakur menekankan bahwa ibadah, baik itu shalat maupun berkurban, bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian diri yang lebih luas. Shalat, menurutnya, merupakan medium untuk berkomunikasi dengan Allah dan memperkuat hubungan dengan-Nya. Selain itu, berkurban tidak hanya merujuk pada pengorbanan materi, tetapi juga melibatkan pengorbanan dalam bentuk usaha maksimal untuk mengembangkan potensi yang diberikan Allah. Konsep ini mengaitkan ibadah dengan pengembangan diri, sosial, dan pendidikan (Yasin, 2019).

Penafsiran dan Makna Ayat 3

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al Kautsar ayat 3

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Artinya: "***Sesungguhnya amalmu adalah untuk Tuhanmu***"

Ayat ketiga dalam Surat Al-Kautsar mengandung pesan bahwa segala amal perbuatan yang dilakukan oleh umat Islam, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun pekerjaan, harus didasari oleh niat untuk mendapatkan ridha Allah. KH Abdul Syakur memaknai amal sebagai bentuk dedikasi penuh kepada Allah, yang jika dilakukan dengan niat yang ikhlas akan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat (Yasin, 2019).

Konteks Sosial dan Motivasi dalam Tafsir KH Abdul Syakur

Dalam pandangan KH Abdul Syakur, Surat Al-Kautsar tidak hanya relevan dalam konteks ibadah semata, tetapi juga dalam memberikan motivasi untuk

mengembangkan diri. Banyak orang yang merasa rendah diri atau tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dalam kehidupan sosial. Menurutnya, Surat Al-Kautsar memberikan dorongan kepada setiap individu bahwa mereka memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Ia mengajarkan bahwa setiap orang tidak boleh merasa putus asa karena Allah telah memberikan potensi yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan maksimal untuk kebaikan bersama.

Selain itu, KH Abdul Syakur juga menyatakan bahwa Al-Qur'an, termasuk Surat Al-Kautsar, bukan hanya diturunkan untuk umat Islam, tetapi juga untuk seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil-alamin. Oleh karena itu, tafsir Al-Qur'an harus dipahami dalam konteks yang lebih luas, yang tidak hanya terbatas pada dimensi ibadah, tetapi juga dalam pembangunan kehidupan yang lebih baik (Yasin, 2022).

Penafsiran Ayat dalam Perspektif Buya Syakur: Shalat dan Korban sebagai Sarana Pembangunan Masyarakat

Ayat pertama dan kedua dalam Surat Al-Kautsar mengajarkan umat Islam pentingnya komunikasi dengan Tuhan dan sesama melalui shalat dan berkorban. KH Abdul Syakur mengaitkan shalat dengan pentingnya mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat. Shalat tidak hanya ritual ibadah pribadi, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat solidaritas sosial. Dengan shalat berjamaah, umat Islam dapat mempererat ikatan sosial dan membangun komunitas yang lebih baik (Yasin, 2019). Hal ini mencerminkan bahwa ibadah adalah sarana untuk membangun hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama manusia.

Penafsiran Ayat Ketiga: Makna Kata *Abtar*

Pada ayat ketiga, yang berbicara tentang orang yang membenci Rasulullah, Buya Syakur memberikan tafsir kontemporer. Kata *abtar* yang secara tradisional dipahami sebagai terputusnya keturunan, menurut Buya Syakur, menggambarkan orang-orang yang sebelumnya merendahkan atau mencibir, tetapi akhirnya terkejut dengan keberhasilan orang yang mereka hina. Keberhasilan itu menjadi bukti nyata bahwa kerja keras dan ketekunan akan membuktikan eksistensi seseorang. Pesan

ini mengajarkan untuk tidak terpengaruh oleh cibiran dan kritik negatif, melainkan terus berjuang dan membuktikan diri melalui hasil yang nyata (Yasin, 2019).

Tafsir Surat Al-Kautsar oleh KH Abdul Syakur Yasin MA memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengajarkan bahwa nikmat yang diberikan Allah tidak hanya terbatas pada hal-hal yang tampak secara fisik, tetapi juga berupa potensi dan talenta yang harus dikembangkan. Surat Al-Kautsar memberikan pesan untuk selalu bersyukur, menggali potensi diri, dan memanfaatkannya untuk kebaikan dunia dan akhirat. Dalam konteks pendidikan dan sosial, surat ini memberikan dorongan kepada setiap individu untuk tidak menyia-nyiaakan kesempatan yang telah diberikan oleh Allah.

Fashalli dan Wanhar: Dari Ritual ke Aksi Sosial

Selain pemaknaan Al-Kautsar itu sendiri, dua kata dalam surat ini, yaitu *fashalli* (maka dirikanlah shalat) dan *wanhar* (dan sembelihlah kurban), juga mendapat penafsiran yang lebih mendalam oleh Buya Syakur. Dalam tafsir tradisional, kedua kata ini sering diartikan sebagai perintah untuk melaksanakan ritual ibadah, yaitu shalat dan kurban. Shalat dipahami sebagai kewajiban spiritual yang harus dilakukan untuk berhubungan dengan Allah, sementara kurban dianggap sebagai bentuk pengorbanan yang berkaitan dengan ibadah tahunan.

Namun, Buya Syakur memberi pemaknaan yang lebih luas. Ia mengartikan "*fashalli*" bukan hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi sebagai bentuk komunikasi antara hamba dan Tuhan yang mencakup hubungan spiritual dan sosial. Shalat, dalam pandangan Buya Syakur, juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar sesama umat manusia, karena dalam shalat terdapat doa-doa untuk kesejahteraan bersama (Yasin, 2019).

Begitu pula dengan "*wanhar*", yang dalam tafsir tradisional dipahami sebagai perintah untuk berkorban dalam konteks ritual, Buya Syakur memaknai kata ini sebagai ajakan untuk berkorban dalam kehidupan sosial. Ia menekankan pentingnya memberikan kontribusi positif kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial umat Islam (Yasin, 2019).

Pendidikan dan Pengorbanan untuk Kebaikan Bersama

Berkorban, dalam pandangan Buya Syakur, tidak hanya terbatas pada pengorbanan fisik atau material, seperti hewan kurban. Ia juga mencakup pengorbanan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, Buya Syakur menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu bentuk pengorbanan yang paling relevan di era modern ini. Pendidikan yang berkelanjutan dan pengembangan diri menjadi kunci untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Konsep belajar sepanjang hayat (life-long learning) sangat penting dalam era globalisasi, di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat (UNESCO, 2020).

Pendidikan menjadi sarana untuk menggali potensi yang ada dalam diri setiap individu. Dalam hal ini, Buya Syakur mendorong umat Islam untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk terus belajar dan memberikan manfaat kepada masyarakat (Yasin, 2019).

Pemaknaan Surat Al-Kautsar oleh Buya Syakur menawarkan perspektif yang lebih kontemporer dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dan korban bukan sekadar ritual agama, tetapi sarana untuk berkomunikasi dengan Allah dan berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh setiap individu harus dimanfaatkan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun negara. Oleh karena itu, Al-Kautsar tidak hanya menggambarkan kenikmatan setelah mati, tetapi juga potensi yang dapat dimaksimalkan selama hidup.

Titik Temu Pemaknaan Al-Kautsar oleh Buya Syakur dan Tafsir Ulama Terdahulu

Surat Al-Kautsar, yang terdiri dari hanya tiga ayat, dikenal luas dalam tradisi Islam sebagai sumber motivasi spiritual yang mengajarkan tentang berbagai bentuk berkah yang melimpah dari Allah. Dalam penafsiran tradisional, banyak ulama yang memaknai Al-Kautsar sebagai sungai yang ada di surga dengan empat cabang rasa, yang siapa pun meminumnya tidak akan pernah merasakan kehausan. Selain itu, ada juga yang mengartikan "*Al-Kautsar*" sebagai nikmat yang sangat besar, yang dapat berupa keturunan yang banyak, harta, dan sebagainya. Namun,

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr. KH. Abdul Syakur Yasin, MA

Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

pendekatan yang diambil oleh Buya Syakur dalam mengartikan Al-Kautsar berbeda dan lebih relevan dengan konteks kehidupan saat ini. Ia memaknai "*Al-Kautsar*" sebagai potensi, talenta, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia ini (Yasin, 2019).

Menurut Buya Syakur, setiap individu diberikan potensi oleh Allah yang harus dimaksimalkan sepanjang hidup. Potensi ini dapat berupa kemampuan intelektual, keterampilan praktis, dan kapasitas emosional yang dapat digunakan untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Dalam pandangan Buya Syakur, dunia adalah tempat untuk memaksimalkan potensi diri ini, sementara surga adalah hadiah yang menanti bagi mereka yang menjalani hidup dengan cara yang benar dan penuh kontribusi (Yasin, 2019).

Tafsir Tradisional vs. Pemaknaan Kontemporer Buya Syakur

Tafsir tradisional terhadap Surat Al-Kautsar banyak menyoroti aspek-aspek spiritual dan material. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa ulama, seperti Imam al-Qurtubi dan al-Tabari, mereka mengartikan "*Al-Kautsar*" sebagai sebuah sungai di surga yang memberi kenikmatan tak terhingga bagi siapa pun yang meminumnya. Ini merujuk pada janji Allah akan pahala yang melimpah bagi orang-orang yang taat dan beriman. Pemaknaan semacam ini didasari oleh hadits-hadits yang menggambarkan keistimewaan surga dan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Meskipun demikian, makna ini cenderung mengarah pada gambaran kehidupan setelah mati, yang hanya dapat dimengerti dalam dimensi spiritual.

Namun, Buya Syakur menawarkan tafsir yang lebih aplikatif terhadap konteks kehidupan sosial saat ini. Al-Kautsar, bagi Buya Syakur, bukan hanya sekadar gambaran kenikmatan setelah mati, tetapi juga berupa potensi yang perlu dikembangkan selama hidup. Hal ini relevan dengan kebutuhan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, Buya Syakur mengajak umat Islam untuk tidak hanya menunggu janji surga, tetapi juga untuk memanfaatkan kesempatan yang ada di dunia untuk mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Yasin, 2019).

Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi hukum atau aturan-aturan kauniyah, tetapi juga mengandung banyak hikmah yang relevan dalam kehidupan manusia. Banyak motivator ternama di dunia yang terinspirasi oleh ayat-ayat dalam Al-Qur'an, namun sering kali umat Islam hanya menjadikannya sebagai hiasan atau pelengkap tanpa memanfaatkan pesan yang terkandung. Salah satu surah yang menyimpan hikmah tersebut adalah Surat Al-Kautsar . Meskipun pendek dan mudah dihafal, Surat Al-Kautsar mengandung makna yang dalam, yang bisa menjadi sumber motivasi bagi kehidupan umat Islam di era kontemporer.

Penafsiran Buya Syakur terhadap Surat Al-Kautsar menambah wawasan baru dalam pemaknaan ayat-ayatnya. Buya Syakur menjelaskan bahwa kata "*Al-Kautsar*" merujuk pada potensi, keahlian, atau keterampilan yang dimiliki setiap individu. Hal ini mengajak umat Islam untuk mengoptimalkan potensi diri mereka dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Selain itu, tafsir Buya Syakur tentang kata "*Fasholli*" dan "*Wanhar*" memberikan pemahaman bahwa shalat dan pengorbanan bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan sesama manusia, serta untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Pada ayat terakhir, Buya Syakur mengartikan kata "*Abtar*" sebagai orang yang terdiam atau terputus, yang mengingatkan kita bahwa dalam setiap perjuangan dan upaya untuk berbaur dalam masyarakat, pasti ada tantangan berupa kritik dan penghinaan. Namun, melalui ketekunan dan konsistensi, orang-orang yang meremehkan kita akan terdiam dengan sendirinya setelah kita membuktikan eksistensi dan kontribusi kita dalam kehidupan sosial.

Daftar Pustaka

Al-Qardawi, Y. (2002). *Fiqh al-Zakat: A Comparative Study of Zakat Law and Practice*. Cairo: Dar al-Taqwa.

Al-Syahrastani, M. (2011). *Al-Milal wa al-Nihal (The Book of Sects and Creeds)*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Al-Zuhaily, W. (2003). *Al-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Analisis Motivasi Pembelajaran dalam Surat Al-Kautsar menurut Pemikiran Dr.
KH. Abdul Syakur Yasin, MA
Sumarta, Faiz Musthofa Abbas, Dinata Firmansyah

- Atabki, L. (2009). Tafsir Tazkiyah: Menyucikan Jiwa melalui Al-Qur'an. Cairo: Dar Al-Aman.
- Azhari, M. (2012). Pemahaman dan Penerapan Ayat-Ayat Pendek dalam Kehidupan Sehari-hari: Studi Kasus Surat Al-Kautsar. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Basyir, S. (2020). K.H. Buya Syakur Yasin, MA: Jejak Keilmuan dan Dakwah Kontemporer. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dhaif, S. (2011). Al-Mu'jam al-Wasith. Cairo: Dar Al-Maarifa.
- Durkheim, E. (1912). The Elementary Forms of the Religious Life. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Hasan, S. (2009). Tafsir Motivasi dalam Al-Qur'an: Meningkatkan Kualitas Hidup Umat Islam. Yogyakarta: Al-Muhtar.
- Marzuki Ammar, W. (2017). Al-Bayan Tafsir Tematik Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Insan Cendekia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications.
<https://us.sagepub.com>
- Nasr, S. H. (2009). Islamic Spirituality: Foundations. New York: Crossroad Publishing.
- Salim, A. (2020). Hikmah Al-Qur'an dalam Kehidupan Sosial Masyarakat: Sebuah Kajian Motivasi. Surabaya: Akademika Press.
- Seligman, M. E. P. (2002). Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment. New York: Atria Books.
- Suhendi, A. (2018). Psikologi Islam: Perspektif Al-Qur'an dalam Menghadapi Perubahan Zaman. Bandung: Pustaka Setia.
- UNESCO. (2020). Life-long Learning and its Importance in the Modern Era. Paris: UNESCO Publishing.

Yasin, K. A. S., M. A. (2019). *Filosofi Kehidupan dalam Surat Al-Kautsar: Tafsir Kontemporer*. Indramayu: Wamimma TV Pondok Pesantren Cadangpinggan.

Yasin, K. A. S., M. A. (2022). *Teori Sosial Budaya dalam Islam dan Implikasinya terhadap Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Mizan.